

## BAB III

### METODE PENELITIAN

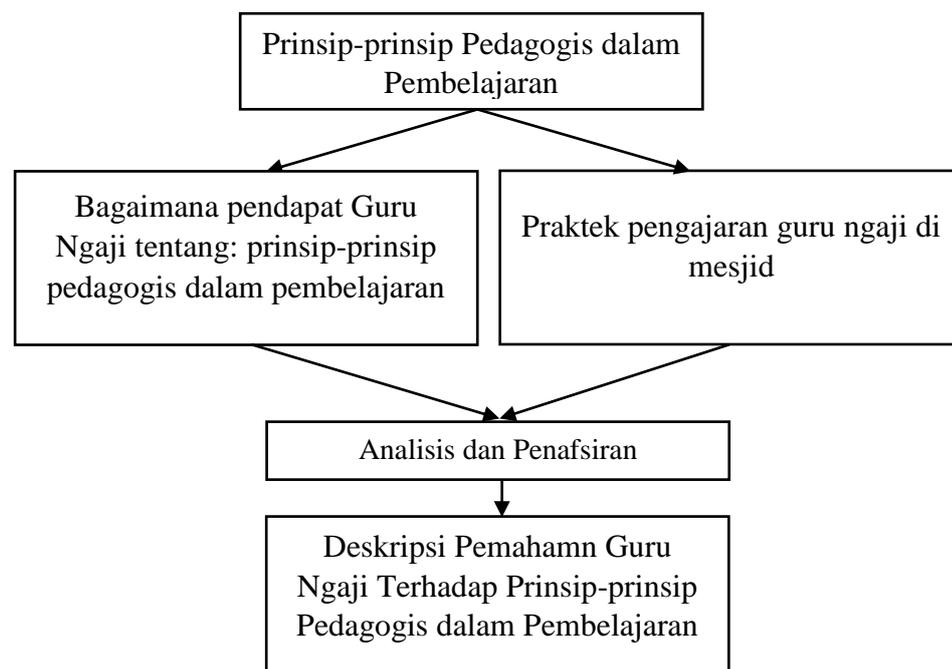
#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif, dikatakan demikian karena jenis penelitian ini menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat dicapai dan dianalisis melalui prosedur statistic atau cara-cara yang berhubungan dengan pengukuran atau kuantifikasi (Deni Darmawan: 2008). Adapun metode yang digunakan adalah Studi Kasus dengan menempuh prosedur berikut:(Creswell:2014, hlm. 140) (1) Memilih kasus yang akan diteliti yang dilanjutkan menentukan informan atau sumber data dengan strategi *sampling purposeful*; menentukan sumber informan yang akan diwawancara dan diamati karena dianggap dapat memberikan informasi dan menghasilkan data yang kredibel. Tipe yang digunakan adalah tipe *purposeful*acak yaitu menambah kredibilitas sumber data jika potensi sumber data atau sampel terlalu banyak atau besar. (Creswall (2014, hlm. 220); (2)Merumuskan tujuan penelitian; (3) Mengidentifikasi kasus apakah melibatkan satu individu, beberapa individu, atau sebuah program, peristiwa bahkan suatu aktivitas; (4) Menentukan jenis studi kasus, dalam hal ini jenis studi kasus yang digunakan adalah *Studi Kasus Instrumen Tunggal* ; (5) Pengumpulan data; (6) Menentukan analisis data, baik analisis secara *holistik* atau analisis *melekat*; (7)Penafsiran akhir, pelaporan makna dari kasus yang diteliti.

Penelitian *Studi Kasus* dipilih untuk meneliti satu kasus dengan menentukan batasan yang jelas yaitu pemahaman pedagogis guru ngaji di lingkungan Dewan Keamanan Mesjid (DKM) yang ada di seluruh Desa Mekarmukti. Isu dan kasus dalam lokasi penelitian ini digali secara mendalam sehingga dapat diperoleh

gambaran secara keseluruhan tentang kasus tersebut dan dapat mengambil makna dan pelajaran dari kasusu tesebut.

Adapun desain kerangka proses penelitiannya adalah sebagai berikut:



## B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian adalah guru ngaji yang ada di di lingkungan DKM Desa Mekarmukti Kabupaten Garut. Tempat ini dipilih karena memiliki beberapa hal yang menarik diantaranya adalah guru ngaji terdiri dari berbagai unsur organisasi Islam besar seperti Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama. Kemudian kontribusi guru ngaji dalam kemajuan pendidikan di Desa Mekarmukti sangat signifikan. Latar belakang pendidikan guru ngaji variatif, ada guru ngaji hanya lulusan pesantren, Sekolah Dasar tetapi tidak sedikit guru ngaji yang sudah sarjana.

Selain itu, keunikan yang lain adalah begitu populernya bagi siswa atau santri mesjid untuk berpindah-pindah lokasi tempat ngaji dengan alasan ketidakcocokkan. Hal ini mengundang perhatian bagi masyarakat umumnya dan pendidik khususnya yang ada di lingkungan tersebut.

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti mempelajari semua hal yang ada di lokasi penelitian mulai dari aktor, benda-benda, situasi dan kegiatan atau aktivitas untuk mendapatkan data. Peneliti juga memilih dan memilah serta menentukan data, situasi dan aktivitas yang bermakna dan menunjang pada penelitian.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 306) peneliti kualitatif adalah *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan dan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menjadi instrumen utama dalam penelitian, sedangkan instrumen yang lain seperti pedoman wawancara, adalah instrumen pelengkap dalam penelitian.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap menyeluruh dan kredibel, maka pengumpulan data dalam penelitian ini melalui teknik:

#### 1. Observasi,

Mengamati situasi dengan menggunakan kemampuan sensorik seperti penglihatan, pendengaran, perasaan, pikiran. Secara rinci beberapa hal yang dilakukan selama pengamatan adalah peneliti sebagai pengamat

mengumpulkan catatan lapangan hasil dari pengamatan. Adapun fenomena yang diamatinya adalah:

- a. Aktor; guru ngaji dan peserta didiknya.
- b. Aktivitas; proses pengajaran yang dilakukan oleh guru ngaji dan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan di mesjid di Kecamatan Mekarmukti dan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik (guru ngaji).
- c. Situasi pembelajaran dan situasi lingkungan tempat pembelajaran termasuk masyarakat.

## 2. Wawancara

Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengidentifikasi informan yang akan diwawancara baik karakter, latar belakang sosial dan pendidikan maupun kebiasaan-kebiasaan yang sering dilakukannya agar proses wawancara berjalan dengan lancar. Setelah melakukan identifikasi informan, melaksanakan penentuan tipe wawancara, tipe wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka untuk memungkinkan bertambahnya kriteria pertanyaan selama proses wawancara berlangsung. Setelah menentukan tipe wawancara yang digunakan selanjutnya menentukan tempat wawancara, tempat yang digunakan adalah di mesjid tetapi membuka peluang melakukan wawancara di rumah atau kediamannya untuk memperoleh data yang kredibel.

Wawancara dilakukan terhadap guru ngaji mengenai pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip pedagogis seperti pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip dalam mengajar yang baik. Mulai dari kemampuan guru ngaji dalam menjelaskan prinsip-prinsip sampai kepada cara mengajar guru ngaji apakah sesuai dengan prinsip yang mereka pahami atau sesuai prinsip yang diberikan pendapat para ahli. Bahkan kemungkinan sesuai dengan keduanya, yakni pemahaman mereka dan pendapat para ahli.

Selain itu wawancara dilakukan kepada anak didik (santri) sebagai saksi kunci dalam perolehan data mengenai pemahaman pedagogis guru ngaji.

Karena anak didik adalah subjek didik di mesjid tersebut. Namun sumber dipilih dalam skala kecil dan ditentukan anak yang dianggap paling tahu dan bisa memberikan informasi misalnya pertimbangan usia, karakternya yang terbuka dan tingkatan sekolah yang sedang dijalaninya.

Semua hasil wawancara dibuat dalam bentuk catatan berupa transkrip wawancara dan melakukan perekaman untuk lebih mempelajari secara mendalam terhadap semua informasi atau data yang disampaikan oleh sumber data, juga berfungsi untuk melengkapi data catatan dikhawatirkan ada bagian data penting yang terlewat yang berupa kata, kalimat atau nada suara.

### 3. Dokumen

Meneliti, menganalisis dokumen publik seperti foto-foto kegiatan pendidikan, dokumen pengajaran berupa rencana dan materi pengajaran, kurikulum dan dokumen berupa rekaman *audiovisual* kegiatan pengajaran guru ngaji dan proses interaksinya dengan peserta didik.

## E. Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah *analisis holistik* (Creswell: 2014) yaitu berupa analisis keseluruhan dari kasus yang diteliti. Adapun bentuk analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan kategori, yaitu peneliti mengumpulkan kategori untuk pemaknaan isu-isu yang muncul. Adapun klasifikasi permasalahan-permasalahannya adalah sebagai berikut:
  - a) Rendahnya tingkat kualifikasi pendidikan guru ngaji.
  - b) Rendahnya pemahaman pedagogis guru ngaji
  - c) Praktik pengajaran guru ngaji yang masih konvensional.
2. Interpretasi langsung atau penafsiran langsung, yaitu dalam langkah ini merupakan proses mengumpulkan dan memisahkan data-data yang lebih

bermakna dengan cara menentukan rumusan masalah yaitu mengumpulkan data mengenai:

- a) Pendapat guru ngaji terhadap prinsip pendidikan.
  - b) Pemahaman guru ngaji terhadap contoh-contoh penerapan prinsip pedagogis dalam pembelajaran.
  - c) Praktik mengajar guru ngaji di mesjid.
  - d) Interaksi antara guru ngaji dengan peserta didik selama proses pembelajaran.
3. Menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara kategori dengan menentukan fokus masalah yakni bagaimana pemahaman guru ngaji terhadap prinsip-prinsip pedagogis dalam pembelajaran. Pola juga dibentuk apakah mereka menjelaskan prinsip sesuai pendapat para ahli atau hanya pendapat sendiri. Selanjutnya dianalisis tingkat pemahamannya, apakah hanya mampu menjelaskan, atau memberi contoh dalam kata-kata atau sampai kepada memberikan contoh menerapkan prinsip-prinsip yang mereka pahami dalam pembelajaran. Dan terakhir dibuat pola persamaan dan perbedaan tentang pemahaman guru ngaji berdasarkan kualifikasi pendidikan dan jenis kelamin.
4. Mengembangkan *generalisasi*, Generalisasi ini adalah generalisasi yang dipelajari dari masyarakat berdasarkan kasus tersebut baik bagi diri mereka atau dapat diterapkan bagi kasus-kasus lain. Generalisasi dimulai dari perumusan kesimpulan awal sampai pada kesimpulan akhir penelitian, yaitu:
- a) Guru ngaji menyebutkan prinsip-prinsip pedagogis : sebagian, separuhnya atau seluruhnya.
  - b) Guru ngaji mampu menjelaskan prinsip pedagogis : sebagian, separuhnya atau seluruhnya
  - c) Guru ngaji mampu memberikan contoh sikap dan tindakan sesuai prinsip-prinsip pedagogis: sebagian, separuhnya atau seluruhnya.
  - d) Guru ngaji mampu memberikan contoh sikap dan tindakan sesuai prinsip-prinsip pedagogis dalam pembelajaran: sebagian, separuhnya atau seluruhnya.

## F. Uji Kredibilitas

Untuk menguji kredibilitas data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Triangulasi sumber, misalnya data yang pertama diperoleh dengan wawancara terhadap guru ngaji, data kedua diambil dari hasil observasi kegiatan guru ngaji dalam mengajar dan data selanjutnya diambil dari hasil wawancara santri atau anak didik mengenai kegiatan pembelajaran yang biasa mereka ikuti. Untuk menguji kredibilitas data, dibuat pola atau kategori data berdasarkan pemahaman guru ngaji dalam tiga tahap, mampu menjelaskan, memberi contoh dan mempraktikkan dalam mengajar.
2. Menggunakan *member check*, melakukan proses pengecekan data dengan konfirmasi kepada pemberi data (guru ngaji), jika disepakati maka data tersebut valid. Proses ini dilakukan dengan kembali mendatangi sumber data dan mengadakan forum atau diskusi kelompok dengan para pemberi data.
3. Melakukan audit terhadap proses penelitian, dilakukan oleh dosen pembimbing atau pihak-pihak yang dipercaya bisa meng-*audit* kegiatan penelitian tersebut, baik kegiatan wawancara, observasi proses pembelajaran maupun studi dokumen.
4. Diskusi dengan teman sejawat atau kolega, dalam hal ini rekan-rekan mahasiswa, dosen pembimbing atau kakak tingkat yang sudah menyelesaikan studinya tentang temuan dan hasil yang diperoleh di lapangan agar tidak keliru dalam membuat generalisasi .